

**PERAN SINTAKSIS KALIMAT TUNGGAL  
BERPREDIKAT VERBA TRANSITIF DALAM CERPEN TERBAIK  
DI CERPENMU.COM**

**THE SYNTAXIC ROLE OF A SINGLE SENTENCE  
PREDICTING TRANSITIVE VERBS IN THE BEST SHORT STORIES  
AT CERPENMU.COM**

**Nanik Setyawati<sup>1\*</sup>, Eva Ardiana Indrariyani<sup>2</sup>, Latif Anshori Kurniawan<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia  
Kampus 4 Jalan Gajah Raya 40, Sambirejo, Gayamsari, Semarang, Indonesia  
[naniksetyawati@upgris.ac.id](mailto:naniksetyawati@upgris.ac.id)

(Naskah diterima tanggal 22 Desember 2023, terakhir diperbaiki tanggal 2 Desember 2024,  
disetujui tanggal 22 Desember 2024)

DOI: <https://doi.org/10.26499/wdprw.v52i2.1358>

**Abstract**

*The ability to captivate and bind readers' hearts with the sentences presented needs to be mastered by prose writers. A single sentence with a transitive verb predicate can be used to present short story works of fiction. The aim of this research is to describe the role of syntax in single sentences with transitive verbs in the best short stories on cerpenmu.com. Theories about syntactic roles from Fillmore (1968), Ramlan (1987), Sudaryanto (1987), Mastoyo (1993), Damaianti & Sitaresmi (2005) as well as theories about transitive verbs from Damaianti & Sitaresmi (2005), Chaer (2009), and Moeliono et al. (2017), will be used by researchers to achieve research objectives. This research is qualitative research. Data collection was carried out using the technique of listening to language use in short stories. Data analysis was carried out using the agih method and the matching method. The results of data analysis are presented using informal methods. Based on the analysis carried out, it was found that there were 29 variations in syntactic roles in 60 sentences. The largest variations in syntactic roles are Actor–Action–Sufferer with 16 sentences; second position, Time–Doer–Action–Sufferer number 5 sentence; and third position, Experience–Condition–Sufferer and Experience–Condition–Result, each with 3 sentences. The syntactic role variations are under three sentences, namely 8 syntactic role variations of 2 each and 17 syntactic role variations of only 1 sentence each. There is a tendency for authors to prioritize human characters as actors and experiences in an activity or event*

**Key words:** *syntactic role; single sentence; transitive verb; short story*

**Abstrak**

Kepiawaian memikat dan mengikat hati pembaca dengan kalimat yang disajikan perlu dikuasai oleh pengarang prosa. Kalimat tunggal dengan predikat verba transitif dapat digunakan untuk menyajikan karya fiksi berjenis cerpen. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peran sintaksis dalam kalimat tunggal berpredikat verba transitif dalam cerpen terbaik di *cerpenmu.com*. Teori tentang peran sintaksis dari Fillmore (1968), Ramlan (1987), Sudaryanto (1987), Mastoyo (1993), dan Damaianti & Sitaresmi, (2005) serta teori tentang verba transitif dari Damaianti & Sitaresmi (2005), Chaer (2009), dan Moeliono et al. (2017) akan peneliti manfaatkan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyimakan pemakaian bahasa pada cerpen. Analisis data dilakukan dengan metode agih dan

metode padan. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan adanya 29 variasi peran sintaksis dalam 60 kalimat. Variasi peran sintaksis terbanyak yaitu Pelaku–Perbuatan–Penderita sejumlah 16 kalimat; posisi kedua, Waktu–Pelaku–Perbuatan–Penderita sejumlah 5 kalimat; dan posisi ketiga, Pengalaman–Keadaan–Penderita dan Pengalaman–Keadaan–Hasil, masing-masing sejumlah 3 kalimat. Variasi peran sintaksis di bawah tiga kalimat, yaitu 8 variasi peran sintaksis masing-masing 2 kalimat dan 17 variasi peran sintaksis masing-masing hanya 1 kalimat. Ada kecenderungan pengarang mengedepankan tokoh insani sebagai pelaku dan pengalam dalam suatu aktivitas atau peristiwa.

**Kata kunci:** peran sintaksis; kalimat tunggal; verba transitif; cerpen

## 1. Pendahuluan

Selain peristiwa yang dimanfaatkan untuk mengawali sebuah cerita, penggunaan kalimat dalam karya prosa (salah satunya cerita pendek atau cerpen) perlu mendapat perhatian. Semua kejadian dan suasana yang berlangsung dapat disajikan pengarang melalui kalimat. Pengarang dapat menggunakan kalimat untuk menghidupkan suasana agar terasa hidup dan meninggalkan kesan yang berarti bagi pembacanya. Gabungan antarkalimat yang selanjutnya menjelma menjadi paragraf yang kohesif dan koheren tentunya juga menjadi hal yang penting. Kepiawaian pengarang dalam memikat dan mengikat hati pembacanya dapat diekspresikan dengan kalimat yang disajikan.

Banyak jenis kalimat yang dapat digunakan untuk menyajikan sebuah cerpen. Pada kesempatan ini, peneliti hanya akan mengkhususkan pada kalimat tunggal yang berpredikat verba transitif. Kalimat tunggal adalah kalimat yang dibangun dari sebuah klausa (satu subjek dan satu predikat) atau kalimat yang dibangun dari sebuah klausa bebas (klausa dasar) tanpa klausa terikat (Arifin & Junaiyah, 2009; Damaianti & Sitaresmi, 2005; Khairah & Ridwan, 2014; Moeliono et al., 2017). Fungsi sintaksis subjek (S) dan predikat (P) menjadi unsur minimal dalam sebuah klausa; sedangkan unsur objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) kehadirannya bersifat tidak wajib.

Salah satu pengisi P dalam sebuah kalimat adalah verba (frasa verbal). Verba dalam sebuah kalimat dapat menentukan kehadiran nomina yang mendampinginya dan hubungan nomina itu dengan verba tersebut (Purwa, 1989). Nomina yang ditentukan hadir itu berstatus sebagai ekatransitif adalah verba yang didampingi sebuah nomina (frasa nominal) di sebelah kanan (berstatus sebagai O dalam bentuk aktif dan berstatus sebagai S dalam bentuk pasif); (b) verba bi/dwitransitif adalah verba yang didampingi dua nomina (frasa nominal) yang berupa O dan Pel; dan (c) verba semitransitif adalah verba (pengisi P) yang diikuti oleh Pel atau verba yang kehadiran O dinyatakan secara tersirat.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peran sintaksis kalimat tunggal ber-P verba transitif dalam cerpen terbaik di *cerpenmu.com*. Urgensi penelitian ini untuk mengidentifikasi penggunaan kalimat dengan struktur yang masih kurang jelas oleh pengarang. Hal demikian dilatarbelakangi oleh kecenderungan pengarang untuk berekspresi secara bebas melalui kalimat yang kurang atau tidak efektif.

Beberapa tinjauan pustaka yang sejenis juga pernah dilakukan oleh empat belas peneliti terdahulu. Pertama, Mastoyo & Kesuma (2000) meneliti “Struktur Peran Kalimat Tunggal Ber-P Berpengisi Verba Berafiks Meng-i dalam Bahasa Indonesia”; kedua, Nugraha (2015) meneliti “Peran Sintaksis Subjek dalam Konstruksi Kalimat Dasar Bahasa Indonesia”; ketiga, Iswara (2015), meneliti

“Fungsi Sintaksis dan Peran Semantik Argumen Frasa Verba Bahasa Bali”; keempat, Mastoyo et al. (2015), meneliti “Struktur Peran dalam Klausa Bahasa Indonesia”; kelima, Saidi (2016), meneliti “Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia”; keenam, Susandhika (2016), meneliti “Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Talk Show *One Indonesia Lawyer Club* di TV One”; ketujuh, Mayasari, (2017), meneliti “Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos”; kedelapan, Sugiarti (2018), meneliti “Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Cerita Pendek dalam Koran Jawa Pos Bulan Juli 2016”; kesembilan, Wahyuni et al. (2019) meneliti “Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas”; kesepuluh, Enggarwati & Utomo (2021), meneliti “Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945”; kesebelas, Nababan (2021) meneliti “Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis pada Artikel yang Dimuat di *Media Online*”; kedua belas, Gusriani et al. (2022), meneliti “Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Menggunakan Teori RRG dalam Acara *Indonesia Lawyers Club*”; ketiga belas, Pradestania et al. (2022), meneliti “Analisis Sintaksis: Fungsi, Kategori, dan Peran pada Karangan Siswa Kelas V SD dan XI SMA”; dan keempat belas, Herpindo et al. (2022), meneliti “Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dengan PoS *Tagging* Berbasis *Rule* dan *Probability*”.

Berdasarkan empat belas penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing peneliti mengkaji peran sintaksis (sekaligus fungsi dan kategori) dengan objek dan topik yang tidak sama. Simpulan yang dapat disampaikan dari penelitian tersebut adalah berbagai jenis peran sintaksis dalam sebuah kalimat terungkap melalui watak semantis kategori pen-

gisi fungsi P. Peran sintaksis yang terdapat dalam kalimat menunjukkan tipe yang bervariasi.

Penelitian ini lebih memfokuskan kalimat tunggal dengan P yang diisi verba transitif. Peneliti akan mengidentifikasi peran sintaksis yang terdapat di setiap fungsi sintaksis. Beberapa teori tentang peran sintaksis akan peneliti manfaatkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Pengembangan gramatika kasus dilakukan sesudah gramatika transformasi generatif diketahui terdapat masalah (Fillmore, 1968). Lebih lanjut disampaikan bahwa peran semantik nomina kaitannya dengan verba tidak dapat dijelaskan dengan gramatika transformasi generatif. Gramatika transformasi generatif yang diperluas dengan gramatika kasus menetapkan adanya peran semantis (*semantic role*) pada masing-masing kategori yang disebut kasus (*case*). Dalam gramatika kasus, struktur dalam sebuah kalimat terbentuk atas dua unsur, yaitu modalitas (negasi, kala, aspek, dan adverbial) dan proposisi berupa verba yang disertai dengan hubungannya atau P dengan nomina atau argumen (kasus). Fillmore (1968) membedakan kasus menjadi enam, yaitu: pelaku, alat, datif, faktitif, tempat, dan objektif. Selanjutnya, dikembangkan menjadi sepuluh kasus, yaitu:

- a) pelaku, kasus yang ditujukan kepada makhluk bernyawa melakukan perbuatan yang disebutkan verba;
- b) pengalam, kasus yang mengalami, dapat menjawab pertanyaan *Apa yang terjadi?*
- c) alat, kasus yang berupa alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu, pemarkah berupa preposisi *dengan*;
- d) objektif, kasus yang digunakan ketika sesuatu dilakukan kepada (atau diberikan kepada seseorang);
- e) sumber, asal mula suatu kejadian atau peristiwa;
- f) tujuan, kasus yang menunjukkan arah

- kegiatan yang diungkapkan verba;
- g) tempat, kasus yang menunjukkan keberadaan yang disebutkan verba (P);
  - h) waktu, kasus yang menggambarkan saat tertentu untuk melakukan sesuatu yang dinyatakan oleh verba;
  - i) penyerta, orang yang menyertai, ditandai *dengan* dan *bersama*; dan
  - j) benefaktif, kasus yang berhubungan dengan aktivitas yang dikerjakan untuk orang lain.

Istilah peran digunakan untuk menunjuk kepada gagasan makna sintaktik (Sudaryanto, 1985). Peran bersifat semantis karena peran semata-mata merupakan aspek makna. Artinya, telaah kalimat secara peran berarti telaah kalimat yang berpusat pada aspek semantis unsur-unsurnya. Peran bersifat relasional struktural. Maksudnya, untuk mengenali kejelasan suatu peran dalam sebuah kalimat perlu dihubungkan dengan peran yang lain dalam kalimat tersebut. Hal tersebut mengisyaratkan adanya peran yang satu bergantung pada peran yang lain.

Sudaryanto (1987) berpendapat bahwa peran terdiri atas sebelas, yaitu: agentif, objektif, lokatif, reseptif, benefaktif, agent objektif, faktor komitatif, substantif, eksistensif, instrumental, dan standar. Dijelaskan pula bahwa ada tiga jenis peran modal, yaitu: kausal, temporal, dan metodikal.

Ada dua puluh peran (makna) yaitu: perbuatan, keadaan, keberadaan, pengenalan, jumlah, pemerolehan, pelaku, alat, sebab, penderita, hasil, tempat, pengalaman, dikenal, terjumlah, penerima, waktu, cara, peserta, keseringan, perbandingan, dan perkecualian (Ramlan, 1987).

Pembahasan yang berkaitan dengan predikator dan argumen (nomina dalam proposisi) biasa disebut dengan peran (Kridalaksana, 1993; Mastoyo et al., 2015). Peran sintaksis yaitu hubungan makna kat-

egori verba maupun kategori yang lain pengisi P dengan pengisi fungsi yang lain dalam sebuah kalimat (Chaer, 2009).

Mastoyo (1993) membagi peran menjadi sebelas jenis, yaitu: agentif, benefaktif, lokatif, reseptif, objektif, instrumental, kompanional, agent objektif, agent kompanional, faktitif, dan eksistensif; sedangkan peran modal terdiri atas delapan jenis, yaitu temporal, kausal, metodikal, purposif, komitatif, ekseptif, identif, dan fundamental. Terdapat dua puluh tiga jenis peran sintaksis menurut Damaianti & Sitaresmi (2005) yaitu:

- a) pelaku, yakni orang yang melakukan perbuatan;
- b) alat, yakni benda yang dipakai untuk melakukan sesuatu, dapat menjawab pertanyaan *dengan apa*;
- c) sebab, yakni yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa;
- d) hasil, yaitu perolehan dari aktivitas yang disebutkan pada P;
- e) penderita, yakni orang yang dikenai suatu perbuatan dalam P;
- f) tempat, yakni keberadaan terjadinya suatu peristiwa;
- g) penerima, yakni orang yang menerima;
- h) dikenal, yaitu yang dikenal melalui tanda pengenalan yang disebut pada P;
- i) terjumlah, maksudnya yang dijumlah;
- j) perbuatan, yakni sesuatu yang diperbuat (dilakukan);
- k) keberadaan, yakni dapat menjawab pertanyaan *di mana*;
- l) keadaan, yaitu dapat menjawab pertanyaan *bagaimana*;
- m) jumlah, yakni dapat menjawab pertanyaan *berapa*;
- n) pengenalan, yaitu tanda-tanda (ciri-ciri) untuk mengetahui, dapat dengan pemarkah *adalah* di antara S dan P;
- o) pemerolehan, yaitu proses memperoleh;
- p) perbandingan, yakni memanfaatkan preposisi *seperti*, *bagaimana*, dan *laksana*;
- q) waktu, yakni saat tertentu untuk

- melakukan sesuatu;
- r) cara, yaitu jalan (aturan) melakukan (berbuat) sesuatu, dapat menjawab pertanyaan *bagaimana*;
  - s) tujuan, yakni yang dituju, maksud; ditandai oleh preposisi *supaya, demi, dan guna* yang menyatakan maksud perbuatan atau kejadian;
  - t) penyerta, yakni sesuatu yang menyertai, ditandai dengan preposisi *bersama, dengan, dan tanpa*;
  - u) kesalingan, yakni suatu perbuatan yang dilakukan secara silih berganti ditandai dengan penggunaan *satu sama lain* di bagian belakang klausa;
  - v) perkecualian, makna yang ditentukan dengan preposisi *kecuali*; dan
  - w) keseringan, yakni makna yang dapat menjawab pertanyaan *berapa kali*.

## 2. Metode

Untuk mengeksplorasi baik suatu masalah maupun isu dijadikan pertimbangan dalam penentuan jenis penelitian kualitatif ini (Creswell, 2007). Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, yaitu menyimak pemakaian bahasa (Sudaryanto, 2015) pada cerpen. Lebih lanjut diterapkan teknik sadap sebagai perwujudan dari teknik dasar yang dilengkapi dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat sebagai perwujudan teknik lanjutan.

Cerpen terbaik di *cerpenmu.com* dipilih sebagai sumber data. Sampel yang dimanfaatkan berjumlah sepuluh cerpen, yaitu: (1) "Bingkai Hujan" karya Haudhatin Adzimi; (2) "Sandiwara Kucing dan Tikus" karya Suwarsono; (3) "Dua Sahabat (Part 1)" karya Bambang Winarto; (4) "Dua Sahabat (Part 2)" karya Bambang Winarto; (5) "Antara Cinta dan Luka" karya Sirrotul

Anjalina; (6) "Jangan Mengambil Peran Tuhan" karya Riyandi Mallay; (7) "Di Bawah Langit Sore" karya Hana Ula; (8) "Bertahan dalam Cinta" karya Mona Trisyah; (9) "Mimpi" karya Tii; dan (10) "Hanya Tetangga" karya Ajeng Laraswati. Data yang digunakan adalah kalimat tunggal yang ber-P verba transitif yang ada dalam sepuluh cerpen yang telah disebutkan. Terdapat 60 kalimat yang ditemukan dalam cerpen-cerpen tersebut.

Analisis data dilakukan dengan metode agih dan metode padan. Alat penentu dalam metode agih berupa bagian dari bahasa yang bersangkutan; sedangkan alat penentu pada metode padan berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015).

Pada metode agih digunakan teknik bagi unsur langsung sebagai teknik dasar. Teknik ini dilengkapi dengan teknik balik atau permutasi dan teknik ubah ujud sebagai teknik lanjutan. Pada metode padan teknik dasar yang diterapkan adalah teknik pilah unsur penentu dengan alat yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Pemilahan dengan daya pilah pragmatis, memilah dengan menyesuaikan masing-masing watak unsur penentu itu; sedangkan teknik lanjutan dengan teknik hubung banding menyamakan. Metode informal digunakan untuk menyajikan data yang sudah dianalisis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Peran Sintaksis Kalimat Tunggal Ber-P Verba Transitif dalam Cerpen Terbaik di *Cerpenmu.com*.

Temuan peran sintaksis pada 60 kalimat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1 Peran Sintaksis Kalimat Tunggal Ber-P Verba Transitif dalam Cerpen Terbaik di *Cerpenmu.com***

No	Peran Sintaksis	$\Sigma$
1	Pelaku-Perbuatan	2
2	Pelaku-Perbuatan-Penderita	16
3	Pelaku-Perbuatan-Cara	1
4	Pelaku-Perbuatan-Hasil	1
5	Pelaku-Perbuatan-Penderita-Waktu	1
6	Pelaku-Perbuatan-Penderita-Penyerta	1
7	Pelaku-Perbuatan-Penderita-Tempat	2
8	Pelaku-Perbuatan-Hasil-Penderita	1
9	Pelaku-Perbuatan-Alat-Tujuan	1
10	Pelaku-Perbuatan-Cara-Penderita	2
11	Pelaku-Cara-Perbuatan-Penderita	2
12	Pengalam-Keadaan-Penderita	3
13	Pengalam-Keadaan-Alat	1
14	Pengalam-Keadaan-Hasil	3
15	Penerima-Perbuatan-Hasil	1
16	Penegas-Pengalam-Keadaan-Penderita	1
17	Waktu-Pelaku-Perbuatan-Penderita	5
18	Waktu-Pelaku-Perbuatan-Tempat	1
19	Waktu-Pelaku-Perbuatan-Penderita-Tempat	1
20	Waktu-Pengalam-Keadaan-Hasil	2
21	Waktu-Pengalam-Keadaan-Penderita-Tempat	1
22	Waktu-Penderita-Perbuatan-Pelaku	1
23	Waktu-Alat-Perbuatan-Hasil	2
24	Waktu-Keadaan-Alat	1
25	Cara-Pelaku-Perbuatan	1
26	Cara-Pelaku-Perbuatan-Hasil	1
27	Sebab-Keadaan-Penderita	2
28	Sebab - Perbuatan - Penderita	2
29	Alat-Keadaan-Cara-Penderita	1
	$\Sigma$	<b>60</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui adanya 29 variasi peran sintaksis yang dapat diidentifikasi dari 60 kalimat tunggal.

### 3.2 Analisis Peran Sintaksis

Berikut ini akan dipaparkan variasi masing-masing peran sintaksis.

#### 3.2.1 Pelaku-Perbuatan

Perhatikan dua kalimat yang termasuk dalam

peran Pelaku-Perbuatan berikut ini. Perhatikan dua kalimat yang termasuk dalam peran Pelaku - Perbuatan berikut ini.

(1) Aku telah mengikhlaskannya (DBLS, D6)

(2) Kau hanya mengasihani. (BDC, D8)  
Pronomina *aku* dan *kau* berperan sebagai pelaku. Frasa verbal *telah mengikhlaskannya* dan *hanya mengasihani* berperan sebagai perbuatan.

Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Peran Sintaksis: Pelaku-Perbuatan**

Kalimat	Aku	telah mengikhlaskannya
	Kau	hanya mengasihani
Peran Sintaksis	Pelaku	Perbuatan

**3.2.2 Pelaku-Perbuatan-Penderita**

Peran sintaksis Pelaku-Perbuatan-Penderita menempati jumlah terbanyak (16 kalimat). Perhatikan kalimat berikut.

- (3) Bunga lili, para katak, serta yang lainnya merayakan kedatangan hujan yang sudah sangat lama ditunggu-tunggunya itu. (BH, D5)
- (4) Dia menceritakan kejadian yang dialami anak tikus. (SKT, D5)
- (5) Ia bagai melihat putaran film hitam putih tanpa layar. (DS1, D9)
- (6) Dia menyadari kemampuan otaknya dan juga finansialnya. (DS1, D12)
- (7) Beliau menugaskan saya. (DS1, D15)
- (8) Jono pernah mendengar suaranya Hasan. (DS2, D1)
- (9) Aku menautkan alisku. (DBLS, D7)
- (10) Ia melihat seorang gadis yang sedang menangis. (BDC, D1)
- (11) Drio pun memperhatikan gadis yang menangis tersebut dari kejauhan. (BDC, D2)
- (12) Drio hanya melihat sebuah buku yang berada di bangku. (BDC, D3)
- (13) Viena pun menatap Drio. (BDC, D7)
- (14) Drio pun menghampiri wanita itu. (BDC, D11)
- (15) Aku belum selesai dengan penjasanku. (BH, D4)
- (16) Aku ada perlu sama kamu. (SKT, D2)
- (17) Aku bersyukur menjadi sahabat Fia. (DBLS, D8)
- (18) Ia masih tetap setia menunggu sahabatnya. (DS1, D5)

Peran sintaksis pelaku berupa frasa nominal *bunga lili, para katak, serta yang lainnya* (kalimat 3); pronomina *dia* (kalimat 4 & 6), pronomina *ia* (kalimat 5, 10, & 18), *beliau* (kalimat 7), nomina *Jono* (kalimat 8); pronomina *aku* (kalimat 9, 15, 16, & 17), frasa nominal *Drio pun* (kalimat 11 & 14); nomina *Drio* (kalimat 12); dan nomina *Viena* (kalimat 13).

Verba (frasa verbal) yang berperan perbuatan pada kalimat-kalimat tersebut secara berurutan berupa: *merayakan, menceritakan, bagai melihat, menyadari, menugaskan, pernah mendengar, menautkan, melihat, memperhatikan, hanya melihat, menatap, menghampiri, belum selesai, ada perlu, bersyukur, dan masih tetap setia menunggu*.

Selanjutnya, secara berurutan dapat diidentifikasi bahwa peran penderita pada keenam belas kalimat di atas adalah frasa nominal *kedatangan hujan yang sudah sangat lama ditunggu-tunggunya itu, kejadian yang dialami anak tikus, putaran film hitam putih tanpa layar, kemampuan otaknya dan juga finansialnya, pronomina saya, frasa nominal suaranya Hasan, nomina alisku, frasa nominal seorang gadis yang sedang menangis, gadis yang menangis tersebut dari kejauhan, sebuah buku yang berada di bangku, nomina Drio, wanita itu, dengan penjasanku, sama kamu, menjadi sahabat Fia, dan sahabatnya*. Dapat dicermati Tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Peran Sintaksis: Pelaku-Perbuatan-Penderita**

Kalimat	Bunga lili, para katak, serta yang lainnya	merayakan	kedatangan hujan yang sudah sangat lama ditunggu-tunggunya itu
	Dia	menceritakan	kejadian yang dialami anak tikus

Ia	bagai melihat	putaran film hitam putih tanpa layar	
Dia	menyadari	kemampuan otaknya dan juga finansialnya	
Beliau	menugaskan	saya	
Jono	pernah mendengar	suaranya Hasan	
Aku	menautkan	alisku	
Ia	melihat	seorang gadis yang sedang menangis	
Drio pun	memperhatikan	gadis yang menangis tersebut dari kejauhan	
Drio	hanya melihat	sebuah buku yang berada di bangku	
Viena pun	menatap	Drio	
Drio pun	menghampiri	wanita itu	
Aku	belum selesai	dengan penjelasanku	
Aku	ada perlu	sama kamu	
Aku	bersyukur	menjadi sahabat Fia	
Ia	masih tetap setia menunggu	sahabatnya	
Peran Sintaksis	Pelaku	Perbuatan	Penderita

### 3.2.3 Pelaku-Perbuatan-Cara

Terlihat sebuah kalimat yang memanfaatkan peran sintaksis Pelaku-Perbuatan-Cara, yaitu:

- (19) Dia kembali membujukku dengan iming-iming pembagian fee yang cukup besar. (JMPT, D3)

Pada kalimat (19) dapat diketahui bahwa

peran sintaksis pelaku ditempati oleh pronomina *dia*, peran sintaksis perbuatan diisi oleh verba *membujukku*, dan peran sintaksis cara diisi frasa preposisional *dengan iming-iming pembagian fee yang cukup besar*. Silakan dicermati Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Peran Sintaksis: Pelaku-Perbuatan-Cara**

Kalimat	Dia	kembali membujukku	dengan iming-iming pembagian fee yang cukup besar
Peran Sintaksis	Pelaku	Perbuatan	Cara

### 3.2.4 Pelaku-Perbuatan-Hasil

Kalimat (20) berikut ini berperan sintaksis Pelaku-Perbuatan-Hasil

- (20) Fahri menggeleng tidak peduli. (IP, D4)

Nomina *Fahri* berperan sintaksis sebagai pelaku, verba *menggeleng* berperan sintaksis sebagai perbuatan, dan frasa verbal *tidak peduli* berperan sintaksis sebagai hasil. Cermati Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5 Peran Sintaksis: Pelaku-Perbuatan-Hasil**

Kalimat	<i>Fahri</i>	<i>menggeleng</i>	<i>tidak peduli</i>
Peran Sintaksis	Pelaku	Perbuatan	Hasil

### 3.2.5 Pelaku-Perbuatan-Penderita-Waktu

Sebuah kalimat berperan sintaksis Pelaku-Perbuatan-Penderita-Waktu

ditemukan pada kalimat (21) berikut ini.

(21) Dia selalu menepati janjinya sejak dahulu. (DS1, D4)

Pronomina *dia* berperan sintaksis pelaku, frasa verbal *selalu menepati* berperan sintaksis perbuatan, nomina *janjinya* berperan sintaksis penderita, dan frasa preposisional *sejak dahulu* berperan sintaksis waktu. Perhatikan Tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Peran Sintaksis: Pelaku-Perbuatan-Penderita-Waktu**

Kalimat	<i>Dia</i>	<i>selalu menepati</i>	<i>janjinya</i>	<i>sejak dahulu</i>
Peran Sintaksis	Pelaku	Perbuatan	Penderita	Waktu

**Tabel 7 Peran Sintaksis: Pelaku-Perbuatan-Penderita-Penyerta**

Kalimat	Mereka	sedang bermain	sepak bola	dengan teman-temannya
Peran Sintaksis	Pelaku	Perbuatan	Penderita	Penyerta

### 3.2.7 Pelaku-Perbuatan-Penderita-Tempat

Ditemukan dua kalimat yang berperan sintaksis Pelaku-Perbuatan-Penderita-Tempat.

(23) Drio membawa Viena ke rumah sakit. (BDC, D9)

(24) Dokter pun berbicara dengan Drio di luar ruangan. (BDC, D10)

Peran sintaksis pelaku pada dua kalimat tersebut adalah nomina *Drio* dan frasa

### 3.2.6 Pelaku-Perbuatan-Penderita-Penyerta

Peran sintaksis Pelaku-Perbuatan-Penderita-Penyerta dapat diperhatikan pada kalimat (22) berikut ini.

(22) Mereka sedang main sepak bola dengan teman-temannya. (DS2, D4)

Peran sintaksis pelaku diisi oleh pronomina *mereka*, peran sintaksis perbuatan ditempati oleh frasa verbal *sedang main*, peran sintaksis penderita berupa frasa nominal *sepak bola*, dan peran sintaksis penyerta berupa frasa preposisional *dengan teman-temannya*. Dapat diperhatikan Tabel 7 berikut ini gambaran peran sintaksis kalimat (22).

nominal *dokter pun*, peran sintaksis perbuatan diisi oleh verba *membawa* dan *berbicara*, peran sintaksis penderita berupa nomina *Viena* dan frasa preposisional *dengan Drio*, dan peran sintaksis tempat diisi oleh frasa preposisional *ke rumah sakit* dan *di luar ruangan*.

Tabel 8 merupakan gambaran peran sintaksis dari dua kalimat tersebut.

**Tabel 8 Peran Sintaksis: Pelaku-Perbuatan-Penderita-Tempat**

Kalimat	Drio	membawa	Viena	ke rumah sakit
	Dokter pun	berbicara	dengan Drio	di luar ruangan
Peran Sintaksis	Pelaku	Perbuatan	Penderita	Tempat

### 3.2.8 Pelaku-Perbuatan-Hasil-Penderita

Terdapat sebuah kalimat yang berperan sintaksis Pelaku-Perbuatan-Hasil-Penderita.

(25) Aku sering minta makanan dan susu kepadanya. (SKT, D6)

Peran sintaksis pelaku terlihat pada

pronomina *aku*, peran sintaksis perbuatan diisi oleh frasa verbal *sering minta*, frasa nominal *makanan dan susu* sebagai peran sintaksis hasil, dan nomina *kepadanya* sebagai peran sintaksis penderita. Silakan disimak Tabel 9 berikut.

**Tabel 9 Peran Sintaksis: Pelaku-Perbuatan-Hasil-Penderita**

Kalimat	Aku	sering minta	makanan dan susu	kepadanya
Peran Sintaksis	Pelaku	Perbuatan	Hasil	Penderita

### 3.2.9 Pelaku-Perbuatan-Alat-Tujuan

Peran sintaksis Pelaku-Perbuatan-Alat-Tujuan ada pada kalimat berikut.

(26) Aku hanya menganggu dan mengacungkan jempol untuk meresponnya. (ACL, D1)

Pronomina *aku* berperan sintaksis sebagai pelaku, frasa verbal *hanya*

*menganggu dan mengacungkan* berperan sintaksis perbuatan, nomina *jempol* berperan sintaksis sebagai alat, dan frasa preposisional *untuk meresponnya* berperan sintaksis tujuan.

Perhatikan peran sintaksis kalimat (26) pada Tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10 Peran Sintaksis: Pelaku-Perbuatan-Alat-Tujuan**

Kalimat	Aku	hanya menganggu dan mengacungkan	jempol	untuk meresponnya
Peran Sintaksis	Pelaku	Perbuatan	Alat	Tujuan

### 3.2.10 Pelaku-Perbuatan-Cara-Penderita

Peran sintaksis Pelaku-Perbuatan-Cara-Penderita dapat diperhatikan pada dua kalimat berikut.

(27) Juno menatap tajam orang yang mengaku bernama Jono. (DS1, D14)

(28) Lelaki itu membaca sepintas surat tugas yang diperlihatkan kepadanya. (DS1, D16)

Pengisi peran sintaksis pelaku pada dua kalimat di atas adalah nomina *Juno* dan frasa

nominal *lelaki itu*, peran sintaksis perbuatan diisi oleh verba *menatap* dan *membaca*, selanjutnya untuk peran sintaksis cara berupa adjektiva *tajam* dan *sepintas*, peran sintaksis penderita berupa frasa nominal *orang yang mengaku bernama Jono* dan *surat tugas yang diperlihatkan kepadanya*. Dapat dilihat Tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11 Peran Sintaksis: Pelaku-Perbuatan-Cara-Penderita**

Kalimat	Juno	menatap	tajam	orang yang mengaku bernama Joko
	Lelaki	membaca	sepintas	surat tugas yang diperlihatkan kepadanya
Peran Sintaksis	Pelaku	Perbuatan	Cara	Penderita

### 3.2.11 Pelaku-Cara-Perbuatan-Penderita

Peran sintaksis Pelaku-Cara-Perbuatan-Penderita dua kalimat berikut.

(29) Kucing pura-pura mencengkeram tikus itu. (SKT, D4)

(30) Aku pun dengan tangan gemetar langsung melihat foto yang dia kirimkan padaku yang ternyata ada namaku di situ. (M, D11)

Peran sintaksis pelaku berupa nomina *kucing* dan frasa pronominal *aku pun*, peran

sintaksis cara diisi oleh adverbia *pura-pura* dan frasa preposisional *dengan tangan gemetar*, peran sintaksis perbuatan diisi oleh verba *mencengkeram* dan frasa verbal *langsung melihat*, dan peran sintaksis penderita berupa frasa nominal *tikus itu* dan *foto yang dia kirimkan padaku yang ternyata ada namaku di situ*. Perhatikan ilustrasi peran sintaksis Pelaku-Cara-Perbuatan-Penderita pada Tabel 12 berikut.

**Tabel 12 Peran Sintaksis: Pelaku-Cara-Perbuatan-Penderita**

	Kucing	pura-pura	mencengkeram	tikus itu
Kalimat	Aku pun	dengan tangan gemetar	langsung melihat	foto yang dia kirimkan padaku yang ternyata ada namaku di situ
Peran Sintaksis	Pelaku	Cara	Perbuatan	Penderita

**3.2.12 Pengalam-Keadaan-Penderita**

Perhatikan kalimat berperan sintaksis Pengalam-Keadaan-Penderita berikut ini.

- (31) Dia selalu mengalami kesulitan pelajaran terutama pelajaran yang memerlukan hitungan. (DS1, D10)
- (32) Aku merasakan susahnyanya hidup. (BDC, D5)
- (33) Aku lahir tanpa mengetahui siapa orangtuaku. (BDC, D4).

Pronomina *dia, aku* (kalimat 32 dan 33)

berperan sebagai pengalam; frasa verbal *selalu mengalami*, verba *merasakan*, dan verba *lahir* berperan keadaan; frasa nominal *kesulitan pelajaran terutama pelajaran yang memerlukan hitungan, susahnyanya hidup*, dan frasa preposisional *tanpa mengetahui siapa orang tuaku* berperan sebagai penderita. Agar lebih jelas, simak Tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13 Peran Sintaksis: Pengalam-Keadaan-Penderita**

Kalimat	Dia	selalu mengalami	kesulitan pelajaran terutama pelajaran yang memerlukan hitungan
	Aku	merasakan	susahnyanya hidup
	Aku	lahir	tanpa mengetahui siapa orangtuaku
Peran Sintaksis	Pengalam	Keadaan	Penderita

**3.2.13 Pengalam-Keadaan-Alat**

Berikut ini kalimat yang berperan sintaksis Pengalam-Keadaan-Alat

- (34) Pejabat perbankan heran dengan adanya alat transaksi misterius. (DS2, D2)

Frasa nominal *pejabat perbankan* berperan sintaksis pengalam, adjektiva *heran* berperan sintaksis keadaan, dan frasa preposisional *dengan adanya alat transaksi misterius* pengisi peran sintaksis alat. Cermati Tabel 14 berikut ini.

**Tabel 14 Peran Sintaksis: Pengalam-Keadaan-Alat**

Kalimat	Pejabat perbankan	heran	dengan adanya alat transaksi misterius
Peran Sintaksis	Pengalam	Keadaan	Alat

**3.2.14 Pengalam-Keadaan-Hasil**

Terdapat tiga kalimat yang memiliki peran sintaksis Pengalam-Keadaan-Hasil.

- (35) Aku senang mengenalnya. (DBLS, D9)
- (36) Aku hidup tanpa kehadiran orangtuaku. (BDC, D4)
- (37) Saya tersenyum kecil. (IP, D3)

Pada ketiga kalimat di atas peran pengalam diisi pronomina *aku* (kalimat 35

dan 36) dan *saya* (kalimat 37). Peran sintaksis keadaan secara berurutan diisi oleh adjektiva *senang*, verba *hidup*, dan verba *tersenyum*. Berikutnya verba *mengenalnya*, frasa nominal *tanpa kehadiran orangtuaku*, dan adjektiva *kecil* sebagai pengisi peran sintaksis hasil. Perhatikan Tabel 15 berikut.

**Tabel 15 Peran Sintaksis: Pengalam-Keadaan-Hasil**

Kalimat	Aku	senang	mengenalnya
	Aku	hidup	tanpa kehadiran orangtuaku
	Saya	tersenyum	kecil
Peran Sintaksis	Pengalam	Keadaan	Hasil

### 3.2.15 Penerima-Perbuatan-Hasil

Peran sintaksis Penerima-Perbuatan-Hasil terdapat pada sebuah kalimat berikut.

(38) Hasan setuju tawaran dari Bapak Wijaya. (DS2, D3)

Nomina *Hasan* memiliki peran sintaksis

penerima, adjektiva *setuju* berperan sintaksis perbuatan, dan peran sintaksis hasil diisi oleh frasa nominal *tawaran dari Bapak Wijaya*. Perhatikan peran sintaksis kalimat (38) pada Tabel 16 berikut.

**Tabel 16 Peran Sintaksis: Penerima-Perbuatan-Hasil**

Kalimat	Hasan	setuju	tawaran dari Bapak Wijaya
Peran Sintaksis	Penerima	Perbuatan	Hasil

### 3.2.16 Penegas-Pengalam-Keadaan-Penderita

Sebuah kalimat berikut ini berperan Penegas-Pengalam-Keadaan-Penderita.

(39) Ternyata ia takut dengan tikus. (SKT, D3)

Verba *ternyata* berperan sintaksis penegas, pronomina *ia* berperan sintaksis pengalam, peran sintaksis keadaan diisi oleh adjektiva *takut*, dan frasa preposisional *dengan tikus* berperan sintaksis penderita. Guna mendapat kejelasan, dapat kita cermati Tabel 17 di bawah ini.

**Tabel 17 Peran Sintaksis: Penegas-Pengalam-Keadaan-Penderita**

Kalimat	Ternyata	ia	takut	dengan tikus
Peran Sintaksis	Penegas	Pengalam	Keadaan	Penderita

### 3.2.17 Waktu-Pelaku-Perbuatan-Penderita

Jenis peran sintaksis ini terdapat pada lima kalimat berikut.

(40) Sejenak lelaki itu mengenang pertemanannya dengan lelaki yang ditunggunya. (DS1, D5)

(41) Minggu lalu grup ekstrakurikuler bahasa Indonesia memberi kabar yang mengejutkan. (DBLS, D2)

(42) Esok harinya aku kembali menjalani ujian sekolah. (DBLS, D5)

(43) Suatu hari dia bermimpi tentang bagaimana aku yang sangat detail menjelaskan filosofi dari setetes air hujan yang jatuh ke bumi. (BH, D1)

(44) Saat di SMA mereka berpacaran dengan gadis kakak beradik. (DS1, D11)

Peran sintaksis waktu diisi oleh nomina

*sejenak*, frasa nominal *minggu lalu*, *esok harinya*, *suatu hari*, dan *saat di SMA*. Peran sintaksis pelaku secara berurutan ditempati oleh frasa nominal *lelaki itu*, *grup ekstrakurikuler bahasa Indonesia*, pronomina *aku*, *dia*, dan *mereka*. Peran sintaksis perbuatan berupa verba *mengenang*, *memberi*, frasa verbal *kembali menjalani*, verba *bermimpi*, dan *berpacaran*. Kemudian, peran sintaksis penderita diisi oleh frasa nominal *pertemanannya dengan lelaki yang ditunggunya*, *kabar yang mengejutkan*, *ujian sekolah*, frasa preposisional *tentang bagaimana aku yang sangat detail menjelaskan filosofi dari setetes air hujan yang jatuh ke bumi*, dan *dengan gadis kakak beradik*. Perhatikan Tabel 18 berikut ini.

**Tabel 18 Peran Sintaksis: Waktu-Pelaku-Perbuatan-Penderita**

Kalimat	Sejenak	lelaki itu	mengenang	pertemanannya dengan lelaki yang ditunggunya
	Minggu lalu	grup ekskul bahasa Indonesia	memberi	kabar yang mengejutkan
	Esok harinya	aku	kembali menjalani	ujian sekolah
	Suatu hari	dia	bermimpi	tentang bagaimana aku yang sangat detail menjelaskan filosofi dari setetes air hujan yang jatuh ke bumi
	Saat di SMA	mereka	berpacaran	dengan gadis kakak beradik
	Peran Sintaksis	Waktu	Pelaku	Perbuatan

**3.2.18 Waktu-Pelaku-Perbuatan-Tempat**  
Yang termasuk peran sintaksis Waktu-Pelaku-Perbuatan-Tempat adalah kalimat berikut ini.

(45) Sementara orang tua mereka memperhatikan dari tempat duduk. (DBLS, D1).

Nomina *sementara* berperan sintaksis

waktu, frasa nominal *orang tua mereka* sebagai peran sintaksis pelaku, verba *memperhatikan* sebagai peran sintaksis perbuatan, dan frasa preposisional dari tempat duduk berperan sintaksis tempat.

Untuk mendapat ilustrasi yang jelas, dapat diperhatikan Tabel 19 berikut ini.

**Tabel 19 Peran Sintaksis: Waktu-Pelaku-Perbuatan-Tempat**

Kalimat	Sementara	orang tua mereka	memperhatikan	dari tempat duduk
Peran Sintaksis	Waktu	Pelaku	Perbuatan	Tempat

**3.2.19 Waktu-Pelaku-Perbuatan-Penderita-Tempat**

Berikut sebuah kalimat yang termasuk dalam peran sintaksis jenis ini.

(46) Sekarang aku akan meninggalkan buku ini di sini kembali. (BDC, D6)

Peran sintaksis waktu berupa nomina *sekarang*, pronomina *aku* berperan sintaksis

pelaku, frasa verbal *akan meninggalkan* berperan sintaksis perbuatan, frasa nominal *buku ini* berperan sintaksis penderita, dan frasa preposisional *di sini kembali* berperan sintaksis tempat.

Tabel 20 berikut sebagai gambaran peran sintaksis kalimat (46).

**Tabel 20 Peran Sintaksis: Waktu-Pelaku-Perbuatan-Penderita-Tempat**

Kalimat	Sekarang	aku	akan meninggalkan	buku ini	di sini kembali
Peran Sintaksis	Waktu	Pelaku	Perbuatan	Penderita	Tempat

**3.2.20 Waktu-Pengalam-Keadaan-Hasil**

Peran sintaksis Waktu-Pengalam-Keadaan-Hasil dapat ditemukan pada kalimat (47) dan (48) berikut ini.

(47) Selama proses pemakaman aku tidak berhenti menangis. (DBLS, D 4)

(48) Besok dia dapat makanan enak dari

juragannya. (SKT, D7)

Frasa nominal *selama proses pemakaman* dan nomina *besok* menempati peran sintaksis waktu, pronomina *aku* dan *dia* pengisi peran sintaksis pengalaman, frasa verbal *tidak berhenti* dan verba *dapat*

memiliki peran sintaksis keadaan, selanjutnya verba *menangis* dan frasa nominal *makanan enak dari juragannya* menempati

peran sintaksis hasil. Perhatikan Tabel 21 berikut.

**Tabel 21 Peran Sintaksis: Waktu-Pengalam-Keadaan-Hasil**

	Selama proses pemakaman	aku	tidak berhenti	menangis
Kalimat	Besok	dia	dapat	makanan enak dari juragannya
Peran Sintaksis	Waktu	Pengalam	Keadaan	Hasil

### 3.2.21 Waktu-Pengalam-Keadaan-Penderita-Tempat

Kalimat berikut ini termasuk dalam peran sintaksis Waktu-Pengalam-Keadaan-Penderita-Tempat.

- (49) Sudah satu tahun saya tidak bertemu ibu saya di kampung. (IP, D1)

Frasa nominal *sudah satu tahun* berperan sintaksis waktu, pronomina *aku* berperan sintaksis pengalam, frasa verbal *tidak bertemu* berperan sintaksis keadaan, nomina *ibu* berperan sintaksis penderita, dan frasa preposisional *di kampung* berperan sintaksis tempat. Peran sintaksis ini dapat dilihat pada Tabel 22 berikut ini.

**Tabel 22 Peran Sintaksis: Waktu-Pengalam-Keadaan-Penderita-Tempat**

Kalimat	Sudah satu tahun	saya	tidak bertemu	ibu saya	di kampung
Peran Sintaksis	Waktu	Pengalam	Keadaan	Penderita	Tempat

### 3.2.22 Waktu-Penderita-Perbuatan-Pelaku

Perhatikan peran sintaksis Waktu-Penderita-Perbuatan-Pelaku kalimat ini.

- (50) Pada suatu malam juragan kucing ditemui oleh teman lamanya yang suka bertaruh. (SKT, D1)

Frasa preposisional *pada suatu malam* berperan sintaksis waktu, frasa nominal *juragan kucing* berperan sintaksis penderita, verba *ditemui* berperan sintaksis perbuatan, dan nomina *oleh teman lamanya yang suka bertaruh* berperan sintaksis pelaku. Perhatikan Tabel 23 berikut ini.

**Tabel 23 Peran Sintaksis: Waktu-Penderita-Perbuatan-Pelaku**

Kalimat	Pada suatu malam	juragan kucing	ditemui	oleh teman lamanya yang suka bertaruh
Peran Sintaksis	Waktu	Penderita	Perbuatan	Pelaku

### 3.2.23 Waktu-Alat-Perbuatan-Hasil

Dua kalimat berikut ini memiliki peran sintaksis Waktu-Alat-Perbuatan-Hasil.

- (51) Kini jam tangannya sudah menunjukkan 20.00. (DS1, D2)  
 (52) Kini jarum jam sudah menunjukkan 20.25. (DS1, D13)

Nomina *kini* pada kedua kalimat tersebut berperan sintaksis waktu, frasa nominal *jam tangannya* dan *jarum jam* berperan sintaksis alat, frasa verbal *sudah menunjukkan* (kalimat 51 dan 52) berperan sintaksis perbuatan, dan numeralia 20.00 dan 20.25 berperan sintaksis hasil. Agar lebih jelas, dapat diperhatikan Tabel 24 berikut ini.

**Tabel 24 Peran Sintaksis: Waktu - Alat - Perbuatan - Hasil**

Kalimat	Kini	jam tangannya	sudah menunjukkan	20.00
	Kini	jarum jam	sudah menunjukkan	20.25
Peran Sintaksis	Waktu	Alat	Perbuatan	Hasil

**3.2.24 Waktu-Keadaan-Alat**

Kalimat berikut ini menunjukkan peran sintaksis Waktu-Keadaan-Alat.

(53) Saat itu pula bertepatan dengan ujian sekolah. (DBLS, D3)

Frasa nominal *saat itu pula* berperan sintaksis waktu, verba *bertepatan* berperan sintaksis keadaan, dan frasa preposisional *dengan ujian sekolah* menempati peran sintaksis alat. Untuk lebih jelas dapat dicermati Tabel 25 berikut ini.

**Tabel 25 Peran Sintaksis: Waktu- Keadaan-Alat**

Kalimat	Saat itu pula	bertepatan	dengan ujian sekolah
Peran Sintaksis	Waktu	Keadaan	Alat

**3.2.25 Cara-Pelaku-Perbuatan**

Peran sintaksis Cara-Pelaku-Perbuatan ditemukan pada kalimat (54) berikut ini.

(54) Dengan wajah kusut seorang sahabat menghampiriku. (JMPT, D1)

Frasa preposisional *dengan wajah kusut* berperan sintaksis sebagai cara, frasa nominal *seorang sahabat* sebagai peran sintaksis pelaku, dan verba *menghampiriku* sebagai peran sintaksis perbuatan. Peran sintaksis ini dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini.

**Tabel 26 Peran Sintaksis: Cara-Pelaku-Perbuatan**

Kalimat	Dengan wajah kusut	seorang sahabat	Menghampiriku
Peran Sintaksis	Cara	Pelaku	Perbuatan

**3.2.26 Cara-Pelaku-Perbuatan-Hasil**

Kalimat (55) berikut ini memiliki peran sintaksis Cara-Pelaku-Perbuatan-Hasil.

(55) Tiba-tiba saja ia melontarkan sebuah pertanyaan yang sebenarnya lebih pantas disebut gumaman. (BH, D2)

Adverbia *tiba-tiba saja* sebagai peran sintaksis cara, pronomina *ia* berperan sintaksis sebagai pelaku, verba *melontarkan* pengisi peran sintaksis perbuatan, dan frasa nominal *sebuah pertanyaan yang sebenarnya lebih pantas disebut gumaman* sebagai peran sintaksis hasil. Perhatikan Tabel 27 berikut.

**Tabel 27 Peran Sintaksis: Cara-Pelaku-Perbuatan-Hasil**

Kalimat	Tiba-tiba saja	ia	melontarkan	sebuah pertanyaan yang sebenarnya lebih pantas disebut gumaman
Peran Sintaksis	Cara	Pelaku	Perbuatan	Hasil

**3.2.27 Sebab-Keadaan-Penderita**

Perhatikan kalimat dengan peran sintaksis Sebab-Keadaan-Penderita berikut ini.

(56) Persahabatan mereka tidak

terpengaruh kehidupan keluarganya yang bagai langit dan bumi. (DS1, D7)  
 (57) Kehidupannya sangat bergantung pada ibunya yang bekerja sebagai asisten rumah tangga keluarganya. (DS1, D8)

Frasa nominal *persahabatan mereka* dan nomina *kehidupannya* berperan sintaksis sebagai sebab, frasa verbal *tidak terpengaruh* dan *sangat bergantung* berperan sintaksis sebagai keadaan, dan frasa nominal *kehidupan*

*keluarganya yang bagai langit dan bumi* dan frasa preposisional *pada ibunya yang bekerja sebagai asisten rumah tangga keluarganya* berperan sintaksis sebagai penderita. Simak Tabel 28 berikut ini.

**Tabel 28 Peran Sintaksis: Sebab-Keadaan-Penderita**

Kalimat	Persahabatan mereka	tidak terpengaruh	kehidupan keluarganya yang bagai langit dan bumi
	Kehidupannya	sangat bergantung	pada ibunya yang bekerja sebagai asisten rumah tangga keluarganya
Peran Sintaksis	Sebab	Keadaan	Penderita

### 3.2.28 Sebab-Perbuatan-Penderita

Dua kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang berperan sintaksis Sebab-Perbuatan-Penderita.

(58) Perbedaan pandangan kami tidak melunturkan keeratan persahabatan kami. (JMPT, D2)

(59) Perkataan itu selalu menggetarkan sesuatu dalam dada saya. (IP, D2)

Berdasarkan dua kalimat tersebut dapat diidentifikasi bahwa frasa nominal *perbe-*

*daan pandangan kami* dan *perkataan itu* memiliki peran sintaksis sebagai sebab, frasa verbal *tidak melunturkan* dan *selalu menggetarkan* berperan sintaksis sebagai perbuatan, dan peran sintaksis penderita diisi oleh frasa nominal *keeratan persahabatan kami* dan *sesuatu dalam dada saya*.

Ilustrasi peran sintaksis kalimat (58) dan (59) dapat disimak pada Tabel 29 berikut.

**Tabel 29 Peran Sintaksis: Sebab-Perbuatan-Penderita**

Kalimat	Perbedaan pandangan kami	tidak melunturkan	keeratan persahabatan kami
	Perkataan itu	selalu menggetarkan	sesuatu dalam dada saya
Peran Sintaksis	Sebab	Perbuatan	Penderita

### 3.2.29 Alat-Keadaan-Cara-Penderita

Perhatikan sebuah kalimat yang memiliki peran sintaksis Alat-Keadaan-Cara-Penderita berikut ini.

(60) Penerangan lampu jalanan yang ada tidak mampu menampakkan secara jelas lelaki paruh baya yang berdiri bersender di mobil mewahnya. (DS1, D1)

Frasa nominal *penerangan lampu jalanan yang ada* berperan sintaksis alat, frasa verbal *tidak mampu menampakkan* berperan sintaksis keadaan, frasa preposisional *secara jelas* berperan sintaksis cara, dan frasa nominal *lelaki paruh baya yang berdiri bersender di mobil mewahnya* berperan sintaksis penderita. Perhatikan ilustrasi peran sintaksis pada Tabel 30 berikut ini.

**Tabel 30 Peran Sintaksis: Alat-Keadaan-Cara-Penderita**

Kalimat	Penerangan lampu jalanan yang ada	tidak mampu menampakkan	secara jelas	lelaki paruh baya yang berdiri bersender di mobil mewahnya
	Alat	Keadaan	Cara	Penderita

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan adanya 29 variasi peran sintaksis dalam 60 kalimat. Variasi peran sintaksis yang terbanyak yaitu Pelaku-Perbuatan-Penderita sejumlah 16 kalimat; posisi kedua, Waktu-Pelaku-Perbuatan-Penderita sejumlah 5 kalimat; dan posisi ketiga, Pengalam-Keadaan-Penderita dan Pengalam-Keadaan-Hasil, masing-masing sejumlah 3 kalimat. Variasi peran sintaksis yang lain (di bawah tiga kalimat), yaitu 8 variasi peran sintaksis yang masing-masing 2 kalimat dan 17 variasi peran sintaksis masing-masing 1 kalimat (lihat Tabel 1).

Peran sintaksis S cenderung diisi oleh peran pelaku dan pengalam. Hal tersebut menggambarkan bahwa pengarang mengedepankan tokoh insani yang melakukan pekerjaan atau yang mengalami (sebuah kejadian atau peristiwa).

#### Daftar Pustaka

- Arifin, E. Z., & Junaiyah. (2009). *Sintaksis: untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK*. PT. Grasindo.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches. Second Edition*. Thousand Oaks. London. New Delhi: Sage Publications. Pustaka Pelajar.
- Damaianti, V. S., & Sitaresmi, N. (2005). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Berita dan Kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37–53. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fillmore, C. J. (1968). "The Case for Case" dalam Bach, E. & Harms, R.T. (Eds). *Universals in Linguistic Theory*. (E. & H. R. T. (eds) Bach (Ed.)). Holt, Rinehart and Winston.
- Gusriani, A., Yanti, Z. P., & Yuniarti, L. (2022). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Menggunakan Teori RRG dalam Acara Indonesia Lawyers Club. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 1005–1010. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.224>
- Herpindo, Wijayanti, A., Shalima, I., & Ngestrini, R. (2022). Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dengan PoS Tagging Berbasis Rule dan Probability. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.18602>
- Iswara, A. A. (2015). Fungsi Sintaksis dan Peran Semantik Argumen Frasa Verba Bahasa Bali. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 388–402. <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.43.388-402>
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2014). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Bumi Aksara.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mastoyo, T., Djawani, S., & Kridalaksana, H. (2015). *Struktur Peran dalam Klausa Bahasa Indonesia*. Universitas Gadjah Mada.
- Mastoyo, T., & Kesuma, J. (2000). Struktur Peran Kalimat Tunggal Ber-P Berpengisi Verba Berafiks Meng-i dalam Bahasa Indonesia. *Humaniora*, 1, 22–30.

- Mastoyo, Y. T. (1993). *Struktur Peran Kalimat Tunggal Berpredikat Kategori Verbal dalam Bahasa Indonesia. Tesis S-2 pada Program Studi Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada.*
- Mayasari, D. (2017). Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos. *Sastronesia*, 5(3), 1-9. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v5i3.751>
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Keempat)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nababan, E. B. (2021). Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis pada Artikel yang Dimuat di Media Online. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(4), 112-124. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30740>
- Nugraha, A. D. S. (2015). Peran Sintaksis Subjek dalam Konstruksi Kalimat Dasar Bahasa Indonesia. *Sorok Bastra: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(2), 105-116. <https://doi.org/10.37671/sb.v3i2>
- Pradestania, K. A., Umami, S. A., & Sumarlam. (2022). Analisis Sintaksis: Fungsi, Kategori, dan Peran pada Karangan Siswa Kelas V SD dan XI SMA. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 606-614. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidings-ematicks>
- Purwa, B. K. (Ed.). (1989). *PELLBA 2 (Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya Kedua)*. Kanisius.
- Ramlan, M. (1987). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis (Edisi Revi)*. CV. Karyono.
- Saidi, S. M. (2016). Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 3(2), 209-224. <https://doi.org/10.26740/parama.v3i2.1526>
- Sudaryanto. (1985). *Linguistik: Esai tentang Bahasa dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (1987). *Hubungan antara Afiks Verbal dengan Penentuan Satuan serta Struktur Peran Sintaktik dalam Bahasa Indonesia*. Masyarakat Linguistik Indonesia Komisariat Universitas Gadjah Mada.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiarti, R. & B. S. C. (2018). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Cerita Pendek dalam Koran Jawa Pos Bulan Juli 2016. *Jurnal Buana Bastra*, 5(1), 54-60. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol5.no1.a3582>
- Susandhika, I. G. N. M. (2016). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Talk Show One "Indonesia Lawyer Club" di TV One. *Linguistika*, 23(44), 20-36. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/22660>
- Wahyuni, R. T., Darmukti, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 6(12), 659-670. [https://repository.usd.ac.id/36386/1/Artikel kedua.pdf](https://repository.usd.ac.id/36386/1/Artikel%20kedua.pdf)